

HUBUNGAN UMUR DAN PENDIDIKAN DENGAN KEJADIAN PUTING SUSU LECET PADA IBU NIFAS DI PMB ARNI YUNITA KOTA BATAM KOTA BATAM TAHUN 2024

Dianti Arini¹, Desi Ernita Amru^{*2}, Dedy Siska³

Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi, Institut Kesehatan Mitra Bunda Batam

Email: dhesyamru@yahoo.co.id

Abstrak

Kegagalan dalam proses menyusui sering menimbulkan masalah, masalah yang sering terjadi pada ibu menyusui merupakan kurang pengetahuan tentang pendidikan dan umur sehingga mengakibatkan lecet pada puting susu, dimana bayi tidak mengisap puting sampai ke areola payudara. Kejadian puting lecet berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2022 sebanyak 79,3 orang. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan umur dan pendidikan dengan kejadian puting susu lecet pada ibu nifas di PMB Arni Yunita Kota Batam Tahun 2024. Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 46 ibu nifas yang diambil dengan *teknik Accidental sampling*. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai p-value (0,000) tidak lebih dari α (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada hubungan umur dan pendidikan dengan kejadian puting susu lecet di PMB Arni Yunita Kota Batam Tahun 2024. Diharapkan bagi masyarakat mampu meningkatkan pengetahuannya serta wawasan masyarakat termasuk pada ibu nifas terkait Hubungan Umur Dan Pendidikan Dengan Kejadian Puting Susu Lecet Pada Ibu Nifas.

Kata Kunci: Umur, Pendidikan, Puting Susu Lecet

Abstract

Failure in the breastfeeding process often causes problems. The problem that often occurs in breastfeeding mothers is a lack of knowledge about education and age, which results in sores on the nipples, where the baby does not suck on the nipple up to the areola of the breast. The incidence of sore nipples based on the 2022 Indonesian Demographic Health Survey was 79.3 people. This research aims to determine the relationship between age and education and the incidence of sore nipples in postpartum mothers at PMB Arni Yunita, Batam City in 2024. This type of research uses a quantitative research design with a cross sectional research design. The population and sample used in this research were 46 postpartum mothers taken using the accidental sampling technique. The results of statistical tests using the chi square test showed that the p-value (0.000) was no more than α (0.05), so H_0 was rejected and H_a was accepted, which means that there is a relationship between age and education with the incidence of sore nipples at PMB Arni Yunita, Batam City. In 2024. It is hoped that the community will be able to increase their knowledge and insight, including postpartum mothers, regarding the relationship between age and education and the incidence of sore nipples in postpartum mothers.

Keywords: Age, Education, Sore nipples

1. PENDAHULUAN

Menurut informasi data World Health Organization (WHO) Hasil yang diperoleh dari World Health Association (2020) didapatkan data 1-1,5 juta bayi baru lahir meninggal dikarenakan tak memperoleh ASI, di katakan di seluruh dunia ada 95% bayi yang pernah memperoleh ASI. Namun dinegara yang penghasilannya menengan maupun rendah, hanya (4%) atau 1 dari 25 bayi tak pernah mendapatkan susu. Pada tahun 2021, kurang dari separuh bayi di Indonesia 48,6% disusui dalam 1 jam pertama, lalu mengalami penurunan dari 58,2% pada tahun 2018. Hanya 52,5% saja yang disusui secara eksklusif pada 6 bulan pertama, yang merupakan penurunan tajam dari 64,5% pada tahun 2018

Survei Demografi Kesehatan Indonesia (2022) [1] menyatakan bahwa jumlah ibu nifas yang menyusui bayinya ialah 17,3% serta ibu yang tak menyusui bayinya 20,7% dan ibu yang berhenti menyusui bayinya adalah 62%. Berdasarkan informasi ini, angka yang paling tinggi adalah ibu nifas yang berhenti menyusui bayinya sebelum selesainya masa nifas dengan bukti bahwa yang mengalami puting lecet sebanyak 79,3% orang, mengalami pembendungan ASI sebanyak 5,8% orang, dan ASI tidak lancar 12,5% orang, dan mengalami masalah payudara atau mastitis sebanyak 2,4% orang Berdasarkan data yang didapat dari Profil Kesehatan Indonesia (2019) menyatakan bahwa masalah tersering dalam menyusui adalah puting susu lecet sebanyak 57% ibu menyusui dinyatakan pernah menderita kelecetan pada putingnya.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 Mei 2024 mengenai masalah masalah yang terjadi pada ibu nifas di PMB Arni Yunita terdapat masalah mengenai : puting susu lecet sebanyak 25 (49,2%) orang, pembekakan payudara sebanyak 25 (49,2%) orang, mastitis sebanyak 1 (1%) orang. Kemudian peneliti mendapatkan data dari PMB Mariana dengan jumlah yang mengalami puting susu lecet sebanyak 24 (47,6%) orang, pembekakan payudara sebanyak 24 (47,6%) orang, mastitis sebanyak 3 (5,88%) orang. Selanjutnya di PMB Diana Aritonang didapatkan masalah puting susu lecet sebanyak 20 (47,62%) orang, pembekakan payudara sebanyak 20 (47,62%) orang, mastitis sebanyak 2 (4,76%) orang.

Puting lecet dikarenakan adanya moniliasis mulut bayi yang menular kepada puting susu ibu: penggunaan sabun ataupun dikarenakan adanya kesalahan ibu saat menyusui, dimana bayi tak menghisap puting hingga areola mammae. Jika bayi menyusui hanya sampai pada puting saja maka bayi hanya akan memperoleh sedikit ASI dikarenakan gizi bayi tak menekan di area sinus laktiferus sehingga menjadi penyebab munculnya nyeri dan lecet di puting ibu. Dan kesalahan yang dilakukan ibu dengan penggunaan krim, sabun, alkohol, ataupun zat iritan yang lain sebagai pencuci puting susu [2].

Puting susu lecet dapat diatasi dengan cara teknik menyusui yang benar yaitu memperbaiki posisi menyusui dengan mulai menyusui dari payudara yang tak sakit, dan senantiasa mengeluarkan ASI dari payudara yang putingnya lecet secara benar serta perlahan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu nifas di PMB Arni Yunita priode Juli-Agustus tahun 2024 sebanyak 137 responden yang didapatkan sampel sebanyak 46 melalui teknik *Accidental Sampling*. Variabel *independent* yaitu umur dan pendidikan dan *variable dependen* yaitu puting susu lecet. Pengumpulan data dilakukan dengan mengisi lembar kuesioner. Setelah Data didapatkan selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan uji *Chi-Square* dengan nilai *p-value* ($\alpha < 0,05$)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian yang dilakukan terhadap 46 responden diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan umur di PMB Arni Yunita Kota Batam Tahun 2024

Variabel Umur	F	Persentase (%)
<20 tahun	2	4.3
20-35 tahun	40	87.7
>35 tahun	4	8.7
Total	46	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 bahwa sebagian besar responden pada kategori usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 40 orang (87,0%), Kelompok usia terbanyak berikutnya adalah >35 tahun dengan 4 orang (8.6%) Sementara itu, kelompok usia < 20 tahun merupakan yang paling sedikit, yaitu hanya 2 orang (4.3%).

Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan pendidikan di PMB Arni Yunita Kota Batam Tahun 2024

Variabel Pendidikan	F	Persentase (%)
SD	5	10.9
SMP	10	21.7
SMA	8	17.4
SARJANA	23	50.0
Total	46	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 pendidikan ibu nifas di PMB Arni Yunita Kota Batam pada tahun 2024 menunjukkan bahwa dari 46 responden, mayoritas ibu menyusui memiliki tingkat pendidikan Sarjana, yaitu sebanyak 23 orang (50%). Kelompok pendidikan berikutnya adalah SMP dengan 10 orang (21,7%), diikuti oleh SMA dengan 8 orang (17,4%). Sementara itu, ibu menyusui dengan tingkat pendidikan SD merupakan yang paling sedikit, yaitu hanya 5 orang (10,9%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi puting susu lecet di PMB Arni Yunita Kota Batam Tahun 2024

Puting susu lecet	Frekuensi	Persentasi
Lecet	24	52.2
Tidak Lecet	22	47.8
Total	46	100.0

Berdasarkan Tabel 3, distribusi frekuensi puting susu lecet pada ibu nifas di PMB Arni Yunita Kota Batam tahun 2024 menunjukkan bahwa dari 46 responden, mayoritas ibu menyusui mengalami puting susu lecet saat menyusui, yaitu sebanyak 24 orang (52,2%). Sementara itu, 22 orang (47,8%) tidak mengalami puting susu lecet. Data ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh ibu menyusui menghadapi masalah puting susu lecet, yang mungkin disebabkan oleh teknik menyusui yang kurang tepat atau faktor lainnya, sehingga memerlukan perhatian dan edukasi lebih lanjut untuk meningkatkan kenyamanan dan kesehatan ibu selama menyusui.

Tabel 4. Tabulasi Silang Hubungan Umur Dengan Kejadian Puting Susu Lecet Pada Ibu Nifas di PMB Arni Yunita Kota Batam

	Lecet		Tidak lecet		Total		P value
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)	
Umur							
<20 tahun	2	4	0	0	2	4	0,003
20-35 tahun	30	65	10	22	40	87	
>35 tahun	3	7	1	2	4	9	
Total	24	76	22	24	46	100	

Berdasarkan tabel 4 tabulasi silang antara umur Dengan Kejadian Puting Susu Lecet Pada Ibu Nifas di PMB Arni Yunita Kota Batam diketahui bahwa dari 46 ibu menyusui sebagian besar yang berusia 20-35 tahun dengan jumlah 30 orang (65,2%), sebaliknya pada sebagian besar ibu menyusui berusia >35 tahun dengan jumlah 3 orang (6,5%). Secara statistik menggunakan analisis *chi square* didapatkan nilai *p-value* 0,003 ($\alpha < 0,05$).

Tabel 5. Tabulasi Silang Hubungan Pendidikan Dengan Kejadian Puting Susu Lecet Pada Ibu Nifas di PMB Arni Yunita Kota Batam

	Lecet		Tidak Lecet		Total		P value
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)	
Pendidikan							
SD	2	0	3	0	5	10	0,005
SMP	7	15	7	15	10	22	
SMA	4	8	5	11	8	18	
Sarjana	11	24	7	15	23	50	
Total	24	47	22	41	46	100	

Berdasarkan tabel 5 tabulasi silang antara pendidikan Dengan Kejadian Puting Susu Lecet Pada Ibu Nifas di PMB Arni Yunita Kota Batam diketahui bahwa dari 46 ibu menyusui sebagian besar pendidikan SD dengan jumlah 2 orang (4,3%), sebaliknya pada pendidikan SMP berjumlah 7 orang (15%) dan pada pendidikan SMA berjumlah 4 orang (8%) Kemudian pada pendidikan Sarjana berjumlah 11 orang (24%). Hasil analisis *chi square* didapatkan nilai *p-value* 0,005 ($\alpha < 0,05$).

PEMBAHASAN

Masa nifas atau puerperineum diawali semenjak 2 jam sesudah terlahirkannya plasenta hingga hari ke 42 (6 minggu). Dalam bahasa latin, waktu tertentu setelah melahirkan anak ini disebut puerperineum, yaitu terdiri dari kata *pur* artinya bayi serta *parous* dengan arti melahirkan. Puerperineum adalah masa pemulihan kembali [3].

Puting susu lecet adalah salah satu masalah terjadi dalam masa menyusui dengan disertai adanya kelecetan di puting, memiliki warna kemerahan serta pecah pecah pada puting yang berakibat pada munculnya nyeri. Puting susu lecet dikarenakan adanya trauma saat menyusui. Selain itu, dapat pula terjadi retak dan pembentukan celah-celah. Retakan puting susu bisa sembuh sendirinya dalam waktu 48 jam [4].

Puting susu lecet adalah suatu keadaan yang dialami oleh ibu nifas yang sedang dalam proses menyusui, puting susu mengalami suatu kelecetan atau mengalami luka pada puting susu lecet merupakan salah satu masalah yang terjadi pada masa menyusui yang ditandai dengan adanya lecet pada puting, berwarna kemerahan serta terasa sangat nyeri [5].

Menurut Gunarso 1990[6], semakin bertambahnya usia seseorang maka proses perkembangan mentalnya bertambah baik, tetapi pada umur-umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat ketika berusia belasan tahun, dengan demikian dapat disimpulkan faktor umur akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang yang akan mengalami puncaknya pada umur-umur tertentu dan akan menurun kemampuan penerimaan atau mengingat sesuatu seiring dengan usia semakin lanjut. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rizal (2017) menyatakan hasil umur ibu mempunyai pengaruh terhadap kejadian lecet pada puting susu pada ibu primipara dengan nilai $p=0.027<0,05$.

Menurut Notoatmodjo (2007)[7], yang mengatakan bahwa usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik, akan tetapi pada umur-umur tertentu bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Umur menunjukkan pengalaman hidup seseorang, semakin tua umur seseorang memungkinkan akan semakin banyak pengalaman hidup yang diperoleh. Pengalaman-pengalaman tersebut yang nantinya akan menjadi dasar bagi ibu nifas dalam berperilaku. Selain usia, perilaku menyusui juga erat kaitannya dengan pendidikan seseorang.

Selain umur, pendidikan juga berpengaruh besar terhadap keberhasilan dan tidaknya proses menyusui. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2003) mengatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan suatu wahana untuk mendasari seseorang berperilaku secara ilmiah. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka makin mudah seseorang itu dalam menangkap dan menyerap informasi. Ibu dengan berpendidikan rendah, pengetahuan yang dimiliki juga rendah dan untuk berperilaku secara ilmiah cukup sulit. Makna tingkat pendidikan juga bertegas oleh MJ. Longeveled (2002) bahwasanya tingkat pendidikan merupakan usaha yang diberikan kepada manusia agar tertuju pada kedewasaannya atau lebih tepatnya membantu manusia agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya berdasarkan jenjang pendidikan yang telah ditempuh secara formalitas. Oleh karena itu, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cakap dalam menyikapi tugas dan perannya dalam kehidupan sehari-hari [8].

Tingkat pendidikan responden dapat meningkatkan pengetahuan sepanjang bahwa pendidikan tersebut merupakan pendidikan yang aktif dan diperoleh secara mandiri, melalui tahap tahap tertentu. Selain tingkat pendidikan usia juga mempengaruhi pengetahuan seseorang. Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini antara lain, Ranco (2015) membuktikan bahwa tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap dan pengetahuan ibu. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan pengetahuan sehari-hari, khususnya dalam hal kesehatan. Tingkat pendidikan khususnya tingkat pendidikan wanita mempengaruhi derajat kesehatan [6].

Pendidikan adalah suatu proses, dan metode belajar mengajar dengan maksud membagikan suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain melalui prosedur yang sistematis dan terorganisir yang berlangsung dalam jangka waktu yang relative lama [6]. Teori ini juga sesuai dengan[9]. makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki. tingkat pendidikan responden dapat meningkatkan pengetahuan sepanjang bahwa pendidikan tersebut merupakan

pendidikan yang aktif dan diperoleh secara mandiri, melalui tahap-tahap tertentu. Selain tingkat pendidikan juga mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang teknik menyusui yang benar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang dilakukan pada 46 responden tentang Hubungan Umur Dan Pendidikan Dengan Kejadian Puting Susu Lecet Di PMB Arni Yunita Kota Batam Tahun 2024, kesimpulan yang dapat didapatkan bahwa terdapat hubungan antara umur dan pendidikan terhadap kejadian puting susu lecet dengan hasil analisa *chi square* pada variabel umur dengan nilai p-value 0,003 dan pada Variabel pendidikan didapatkan nilai p-value 0,005.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dinas kesehatan kota batam, *profil kesehatan batam*. 2022.
- [2] S. N. H. S. Ani, *ASUHAN KEBIDANAN MASA NIFAS DAN MENYUSUI*. 2021.
- [3] Y. T. O. Juneris Aitonang, *BUKU AJAR ASUHAN KEBIDANAN PADA MASA NIFAS*. 2021.
- [4] R. R. Nurul Azizah, *asuhan kebidanan masa nifas dan menyusui*. 2019.
- [5] K. Q. Qurratul A'yum, *BUKU AJAR ASUHAN KEBIDANAN NIFAS DAN MENYUSUI*. 2022.
- [6] N. Habibah, "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Dengan Keadaan Puting Susu Lecet Di Kelurahan Hajoran Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah," *J. Kesehat. Ilm. Indones. (Indonesian Heal. Sci. Journal)*, vol. 6, no. 2, pp. 174–179, 2021, doi: 10.51933/health.v6i2.539.
- [7] Yuliatul at al., "Hubungan Teknik Menyusui dengan Terjadinya Lecet Puting Susu pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember," *J. Kesehat. dr.Soebandi*, vol. 3, no. 2, pp. 158–161, 2020.
- [8] N. N. Pratiwi and P. S. Apidianti, "Hubungan antara Teknik Menyusui dengan Kejadian Puting Susu Lecet pada Ibu Nifas Primipara di Kelurahan Kangeran Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan," *J. Satuan Bakti Bidan Untuk Negeri*, vol. 30, no. 2, pp. 13–21, 2020.
- [9] S. R. Nurfalah Setyawati, Hartyowidi Yuliawuri, *Metodologi Riset Kesehatan*. 2023. [Online]. Available: <http://www.nber.org/papers/w16019>